

**SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN
TANAMAN KECOMBRANG (ETLINGERA ELATIOR)
SEBAGAI UPAYA UNTUK MEWUJUDKAN
USAHA PRODUKTIF IBU AISYIYAH
RANTING DESA SITARATOIT**

**Yusnita Wahyuni Silitonga, Rafiqah Amanda Lubis,
Muhammad Nizar Hanafiah Nasution.**

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
yusnita.wahyuni@um-tapsel.ac.id

Abstract

Sitaratoit Village is a village in North Sumatera, which is approximately 10 km from Muhammadiyah University of South Tapanuli. The population of Sitaratoit village is around 350 heads of families. Muhammadiyah members in this village are 83 families. In general, they work as farmers like most of the Sitaratoit village community. The main crop in the village is zalacca, but there are also many other agricultural crops that are not utilized optimally, such as kecombrang. In this service activity, Aisyiyah's women were involved. Aisyiyah's women in this village are quite active in association activities, but they don't yet have a productive business. Through this service activity it is hoped that it can arouse Aisyiyah's interest in carrying out productive activities. Activities in this community service are socialization and assistance in processing kecombrang plants into food preparations such as kecombrang sticks and siala jelly.

Keywords: Kecombrang, Aisyiyah's Women, Sitaratoit Village.

Abstrak

Desa Sitaratoit merupakan salah satu desa di provinsi Sumatera Utara yang berjarak kurang lebih 10 km dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Penduduk desa Sitaratoit berkisar 350 kepala keluarga. Warga muhammadiyah di desa ini berjumlah 83 KK. Pada umumnya mereka bekerja sebagai petani seperti kebanyakan masyarakat desa Sitaratoit. Tanaman unggulan di desa tersebut adalah salak, akan tetapi juga banyak ditemukan tanaman pertanian lain yang tidak termanfaatkan secara maksimal seperti tanaman kecombrang. Dalam kegiatan pengabdian ini yang dilibatkan adalah ibu-ibu Aisyiyah. Ibu-ibu Aisyiyah di desa ini cukup aktif dalam kegiatan persyarikatan, akan tetapi mereka belum memiliki usaha produktif. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membangkitkan minat ibu Aisyiyah untuk melakukan kegiatan yang bersifat produktif. Kegiatan pada pengabdian ini adalah sosialisasi dan pendampingan pengolahan tanaman kecombrang menjadi olahan pangan seperti stick kecombrang dan siala jelly.

Kata kunci: Kecombrang, Ibu Aisyiyah, Desa Sitaratoit.

PENDAHULUAN

Kecombrang merupakan jenis tanaman semak, pemanfaatan tanaman ini masih sangat minim bahkan banyak masyarakat yang menganggapnya

sebagai gulma. Padahal beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanaman ini memiliki kandungan nutrisi yang sangat baik.

Tanaman yang termasuk ke dalam golongan *Zingiberaceae* ini mengandung senyawa fitokimia seperti flavonoid, saponin, tanin, alkaloid, fenolik, steroid, glikosida dan triterpenoid yang berfungsi sebagai antimikroba dan antioksidan (Simatupang et al., 2018; Lachumy et al., 2010; Chan, 2007). Hasil penelitian Valianty (2002), menyatakan bahwa ekstrak bunga kecombrang berpotensi sebagai antimikroba karena dapat menghambat perkembangan bakteri *Escherichia coli* (Gram negatif) dan *Bacillus cereus* (Gram positif). Dari hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar bahwa tanaman kecombrang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk pangan fungsional.

Olahan bunga dan buah kecombrang sudah dimulai pada tahun 2019. Riset tersebut mencakup alasan pemilihan kecombrang dan jenis olahan apa yang cocok dengan bahan dasar bunga dan buah kecombrang. Dari beberapa literatur dan melihat kondisi masyarakat sekarang kecombrang sangat cocok dijadikan olahan pangan karena mengandung nutrisi yang baik bagi kesehatan.

Olahan yang cocok bahan dasar bunga kecombrang adalah stick karena memiliki cita rasa yang khas dan banyak masyarakat yang menyukainya mulai dari anak-anak sampai dewasa. Sedangkan bunganya cocok dijadikan jelly atau agar-agar karena di beberapa daerah buah kecombrang sudah dijadikan sebagai minuman. Olahan kecombrang sudah dipasarkan di beberapa pameran oleh tim pengusul dan olahan kecombrang ini sudah memiliki merk yaitu Stick Kecombrang dan Siala Jelly.

Pengembangan olahan kecombrang dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan dan pendampingan kepada masyarakat

melalui sosialisasi pada kegiatan program pengabdian masyarakat dan persyarikatan. Kegiatan program pengabdian dan persyarikatan dilaksanakan di Desa Sitaratoit dengan mitra ibu-ibu Aisyiyah. Program pengabdian masyarakat dan persyarikatan bertujuan untuk mensosialisasikan olahan kecombrang dan memberikan pelatihan bagaimana cara pengolahan tanaman kecombrang menjadi olahan pangan seperti “stick kecombrang dan Siala jelly”. Diharapkan dengan kegiatan ini ibu-ibu Aisyiyah desa Sitaratoit menjadi produktif dan nilai ekonomis dari tanaman kecombrang dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dan Persyarikatan ini adalah dengan melakukan FGD (focus group discussion). Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta dalam diskusi, tanya jawab, latihan serta praktek kegiatan.

Tahapan pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dan persyarikatan dilaksanakan di Desa Sitaratoit pada bulan Januari-Maret 2023. Peserta kegiatan ini adalah ibu-ibu Aisyiyah. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan adalah:

A. Survei Lokasi Kegiatan

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat kegiatan PKM adalah Desa Sitaratoit yang berjarak sekitar 10 km dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Di desa ini Jumlah muhammadiyah cukup banyak yaitu sepertiga dari warga Desa dan alas an lain adalah di desa ini banyak ditemukan tanaman kecombrang yang belum termanfaatkan secara maksimal.

B. Menjalin Kerjasama dengan Aparat Desa dan Mitra

Setelah melakukan survei lokasi kegiatan pertama yang dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan aparat desa Sitaratoit dan mitra, yang menjadi mitra pada kegiatan ini adalah ibu-ibu Aisyiyah desa Sitaratoit.

C. Sosialisasi Pengolahan Kecombrang

Sosialisasi olahan kecombrang dilaksanakan pada tanggal 27 februari 2023 . Melalui sosialisasi ini diharapkan masyarakat desa Sitaratoit khususnya ibu-ibu aisyiyah dapat mengetahui pemanfaatan kecombrang menjadi olahan pangan. Pada kegiatan ini narasumber juga menjelaskan keunggulan dari bunga dan buah kecombrang, yang menjadi alasan kenapa kecombrang ini harus diolah menjadi roduk pangan.

D. Pendampingan Pembuatan Pangan dari Kecombrang

Kegiatan program pengabdian masyarakat tidak hanya sampai pada tahap sosialisasi akan tetapi juga dilakukan pendampingan pengolahan kecombrang pada ibu Aisyiyah. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan mitra apakah sudah sudah mampu mengolah kecombrang dengan benar. Pada Kegiatan ini produk berbahan dasar kecombrang yang dibuat adalah stick kecombrang dan siala jelly.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Survei ke Desa Simatohir

Hasil survei pertama mengenai kondisi Desa Sitaratoit, Kecamatan Angkola Barat yang berjarak kurang lebih 10 km dari Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,

diketahui penduduk desa Sitaratoit berkisar 350 kepala keluarga. Warga muhammadiyah di desa ini berjumlah 83 KK. Pada umumnya mereka bekerja sebagai petani seperti kebanyakan masyarakat desa Sitaratoit. Tanaman unggulan di desa tersebut adalah salak, akan tetapi juga banyak ditemukan tanaman pertanian lain yang tidak dimanfaatkan secara maksimal seperti tanaman kecombrang.

Dalam kegiatan pengabdian ini yang dilibatkan adalah ibu-ibu Aisyiyah. Ibu-ibu Aisyiyah di desa ini cukup aktif, setiap hari jumat pagi mereka mengadakan pengajian. Kegiatan pengajian bervariasi seperti memperbaiki bacaan Al-Quran (tahsin), Tafsir Al-Quran, dan kajian lainnya dengan mendatangkan ustadzah yang ahli dibidangnya. Ibu-ibu Aisyiyah Sitaratoit belum aktif dalam kegiatan yang bersifat produktif, sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini membangkitkan minat mereka untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan produk.

Hasil diskusi dengan ibu aisyiah dan pengamatan langsung kepada mitra menunjukkan bahwa ibu-ibu Aisyiyah desa Sitaratoit cukup aktif, namun mereka belum memiliki usaha yang produktif padahal desa tersebut banyak ditemukan produk pertanian termasuk tanaman kecombrang.

Masalah mitra yang teridentifikasi adalah :

1. Secara umum pola pikir masyarakat dapat dikatakan masih rendah
2. Belum ada kegiatan yang bersifat produktif
3. Pada umumnya mereka bekerja sebagai petani tetapi belum bisa mengolah hasil pertanian menjadi produk

4. Belum ada orang yang bisa mendampingi mereka dalam menciptakan produk
5. Minimnya ilmu tentang pengolahan hasil pertanian
6. Kurangnya ilmu tentang pemasaran hasil pertanian

sering dihadapi dan menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah :

1. Perlu pendampingan untuk menciptakan kegiatan yang bersifat produktif
2. Minimnya ilmu tentang pengolahan hasil pertanian

Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra masalah utama yang



A

B

Gambar 1. A. Desa Sitaratoit, B. Tanaman Kecombrang di Desa Sitaratoit

B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Sosialisasi

Kegiatan sosialisaasi dilaksanakan di rumah ibu ketua Aisyiyah desa Sitaratoit pada tanggal 27 Februari 2023. Kegiatan sosialisasi dibuka dengan pembacaan ayat suci Alquran oleh mahasiswa pertanian UM-Tapsel kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari tim pelaksana pengabdian (Rafiqah Amanda Lubis, MP) untuk menyampaikan maksud dan

tujuan kegiatan. Selanjutnya kata sambutan dari ibu ketua aisyiyah, beliau menyampaikan rasa terima kasih karena sudah memilih mereka sebagai mitra dalam kegiatan ini. Beliau sangat berharap melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas ibu-ibu asiyiyah sehingga kedepannya dapat mewujudkan harapan mereka untuk menciptakan usaha produktif.



Gambar 2. Sosialisasi Olahan Kecombrang

Sosialisasi Pengolahan kecombrang disampaikan oleh ketua pelaksana (Yusnita Wahyuni Silitonga, M.Si). Tanaman kecombrang banyak ditemukan di Daerah Tapanuli Selatan tapi pemanfaatannya masih sangat minim. Saat ini bunga dan buah kecombrang masih dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kecombrang sangat banyak manfaatnya khususnya untuk kesehatan sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai olahan pangan. Dalam sosialisasi kali ini kecombrang diolah menjadi stick kecombrang dan Siala Jelly. Stick kecombrang mirip dengan stick yang beredar dipasaran hanya saja rasanya lebih khas yang berasal dari bunga kecombrang. Siala Jelly

merupakan makanan dalam bentuk jelly yang ditambahkan buah kecombrang.

Pelatihan/Pendampingan

Pendampingan pengolahan bunga dan buah kecombrang merupakan lanjutan dari kegiatan sosialisasi. Kegiatan pendampingan tidak hanya mempraktekkan bagaimana cara pengolahan kecombrang tapi juga menjelaskan bagaimana cara pengemasan yang baik sehingga olahan kecombrang dapat dipasarkan. Melalui pemanfaatan bunga dan buah kecombrang jadi makanan ringan ini, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ibu-ibu aisyiyah desa sitaratoit. UM-Tapsel akan terus memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM.



Gambar 3. Pendampingan Pengolahan Kecombrang

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pengolahan tanaman kecombrang yang diikuti oleh ibu-ibu Aisyiyah ranting desa Sitaratoit berjalan dengan lancar. Mitra sangat berterima kasih karena mereka telah dilatih dan didampingi bagaimana cara pengolahan kecombrang. Harapannya olahan ini menjadi salah satu usaha yang dapat mereka geluti sehingga kedepannya mereka dapat membuka usaha yang bersifat produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah yang telah memberikan dana Hibah Program Pengabdian kepada Masyarakat dan Persyarikatan Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan E., Lim Y. and Omar M. 2007. Antioxidant and Antibacterial Activity of Leaves of *Etilingera species* (Zingiberaceae) in Peninsular Malaysia. *Food Chemistry*, 104(4):1586–1593.
- Naufalin, R., Jenie, B.S.L., Kusnandar, F., Sudarwanto, M., Rukmini, H. 2005. Aktivitas anti bakteri ekstrak bunga kecombrang terhadap bakteri patogen dan perusak pangan. *J. Teknol. Industri Pangan*. 16(2):119-125.
- Lachumy SJT., Sasidharan S., Sumathy V. and Zuraini Z. 2010. Pharmacological Activity, Phytochemical Analysis and Toxicity of Methanol Extract of *Etilingera elatior* (Torch Ginger) Flowers. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 3(10): 769-774.
- Simatupang, Horas M. C. , Yunasfi

Djayus, and Dwi Suryanto. 2018. "Pengujian Ekstrak Daun Kecombrang (*Nicolaia speciose* Horan) sebagai Pencegah Pertumbuhan Jamur *Saprolegnia* sp. pada Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) secara In Vitro." *Jurnal Aquacoastmarine* 6 (2): 116-125.

Valianty K. 2002. Potensi Antibakteri Minyak Bunga Kecombrang. Skripsi. Purwokerto: Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman.